

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia, agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu sarana seseorang dalam berinvestasi untuk masa depannya kelak. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu melahirkan anak-anak bangsa yang berkualitas. Oleh Karena itu, sekolah dan tenaga pendidik sebagai fasilitator dalam pendidikan haruslah mampu menciptakan keadaan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Peranan pendidikan dalam membentuk karakter anak bangsa yang berkualitas sendiri telah tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II, Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan fungsi pendidikan nasional di atas, maka diketahui pendidikan yang ada harus mampu mengembangkan kemampuan anak, sehingga hasil dari pembelajaran diharapkan peserta didik mampu berpartisipasi dalam pemikirannya untuk membangun pendidikan kepada keadaan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut peserta didik diharapkan mampu mengasah kemampuannya sendiri dalam menyikapi fenomena yang ada. Dalam menyikapi fenomena tersebut, guru harus memperhatikan pesera didik dalam memahami sekaligus mendalami suatu kejadian termasuk dalam pemahaman materi yang peserta didik sedang pelajari.

Melihat begitu pentingnya pemahaman peserta didik di dalam proses belajar mengajar, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa yang memiliki

prestasi memuaskan di dalam setiap mata pelajarannya. Peserta didik dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh setiap sekolah yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di SMA Bina Dharma 2 Bandung sebagai lembaga pendidikan, untuk mata pelajaran Ekonomi menetapkan nilai KKM adalah 75. Namun pada kenyataannya, menurut informasi yang diperoleh peneliti bahwa rata-rata nilai peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru. Berikut ini adalah rincian nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di kelas X IPS SMA Bina Dharma 2 Bandung untuk mata pelajaran Ekonomi.

Tabel 1.1
Nilai Lembar Kerja Peserta Didik
Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X IPS SMA Bina Dharma 2 Bandung
Semester Genap TA 2016/2017

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Hasil Belajar Siswa | | KKM |
|--------|---------|--------------|---------------------|-------------------|-----|
| | | | > KKM | < KKM | |
| 1. | X IPS 1 | 28 | 8 Siswa (28%) | 20 Siswa (72%) | 75 |
| 2. | X IPS 2 | 28 | 7 Siswa (25%) | 21 Siswa (75%) | |
| Jumlah | | | | | |

Sumber : SMA Bina Dharma 2 Bandung

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diakibatkan oleh pemahamannya yang kurang terhadap materi yang dipelajari, dan pemahaman peserta didik yang rendah dapat diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif dan variatif. Faktor dominan yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang salah satunya berdampak pada hasil nilai ulangan harian yaitu dari penerapan model pembelajaran yang biasa di pakai sesekali yakni memakai model

pembelajaran jigsaw, pembagian kelompok seadanya dan semauanya, meskipun ada model pembelajaran yang sering diterapkan dikelas dengan kelompok seadanya dan semauanya itu hasilnya belum optimal karena dalam sebuah kelompok diperlukan adanya pembagian anggota yang secara ras, kebiasaan, tingkat kerajinan dalam belajar harus dibagi secara adil dan rata maka tujuan pembelajaran akan berhasil jika sering memberikan model pembelajaran dengan adil dalam pembagian kelompoknya salah satunya dengan cara membagi masing-masing kelompok didalamnya ada yang ranking 1-5 jika terdapat 5 kelompok, cara ini akan lebih mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena ada satu peserta didik yang rajin akan menuntun peserta didik yang malas. Erman Suherman (2003, hlm. 29) “Tahap pemahaman sifatnya lebih kompleks daripada tahap pengetahuan, untuk dapat mencapai tahap pemahaman terhadap konsep, peserta didik harus mempunyai pengetahuan (*knowledge*) terhadap konsep tersebut. Jadi tahap pemahaman inklusif terhadap tahap pengetahuan”.

Pada dasarnya, penerapan model pembelajaran yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan model-model mengajar yang bervariasi juga akan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran. Model-model yang mendukung untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman peserta didik akan konsep khususnya dalam sub tema koperasi diantaranya adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Menurut Suprijono dalam *cooperative learning* (2016, hlm. 46) mengatakan, “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran menggunakan kelompok kecil bekerja sama untuk memaksimalkan hasil”. “Adapun beberapa model pembelajaran kooperatif yakni *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Teams Assisted Individualization* (TAI), *Numbered head Together* (NHT) dll” (Aqib, 2016, hlm. 17).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk diterapkan dikelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen, apakah dengan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada sub tema koperasi, dimana setiap kelompoknya terdapat siswa yang mempunyai ranking dan dibagi secara adil dan merata. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, setiap peserta didik dalam sebuah kelompok belajar dituntut untuk saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar kelompok memungkinkan peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses belajar mengajar karena peserta didik mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar sehingga memungkinkan peserta didik mampu menerangkan, menyajikan, memberikan contoh, menerapkan dan mengembangkan konsep yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai organisator, motivator dan salah satu sumber informasi selama kegiatan belajar kelompok berlangsung. Model pembelajaran yang sudah dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP”**
(*Studi kuasi eksperimen pada sub tema koperasi di kelas X IPS SMA Bina Dharma 2 Bandung*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan siswa pada saat memahami sekaligus mendalami suatu kejadian termasuk dalam pemahaman materi yang dia pelajari.
2. Guru lebih banyak memakai model pembelajaran yang kurang variatif dengan pembagian tugas kelompok yang secara mengacak dan semauanya.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan oleh guru karena tidak ada kesetaraan pada pembagian anggota kelompok dan penentuan ketua kelompok.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pemahaman konsep siswa sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ?
- b. Bagaimanakah pemahaman konsep siswa sesudah penerapan model pembelajaran *cooverative learning* tipe STAD ?
- c. Bagaimanakah perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada sub tema koperasi ?

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibahas dan dibicarakan sehingga peneliti dapat bekerja lebih terarah, maka batasan masalah yang diambil. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran *cooperative learning* yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD
- b. Materi pembelajaran pada penelitian dibatasi pada sub tema koperasi
- c. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung.
- d. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif yang berkaitan dengan pemahaman konsep sub tema koperasi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman konsep siswa sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD
2. Mengetahui pemahaman konsep siswa sesudah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD

3. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada sub tema koperasi

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan di bidang ilmu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe STAD dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran ekonomi khususnya sub tema koperasi.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari kebijakan pemerintah dengan kurikulum yang baru yang memberikan kebijakan kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar haruslah kreatif, inovatif, dan beragam, alhasil pada penelitian ini memberi tahu kembali bahwa model pembelajaran dalam proses belajar mengajar haruslah dipakai setiap pertemuan dengan pembagian kelompok secara adil, rata sesuai ras, prestasi, dan peserta didik yang rajin.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, model pembelajaran *Cooperative learning* dengan Tipe STAD diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran ekonomi dengan kemampuan pemahaman konsep.
- c. Sikap yang diteliti dimaksudkan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran dan terhadap soal-soal yang diberikan sebagai acuan bila mana model ini digunakan pada kemampuan pemahaman konsep.

- d. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pemilihan model pembelajaran pada kemampuan pemahaman konsep.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun informal, menambah referensi bagi peneliti yang akan meneliti model pembelajaran *Student Team achievement Divisions* (STAD), dan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka peneliti mendefinisikan pokok-pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut KBBI (2010) Penerapan adalah perbuatan menerapkan, proses, cara, pemasangan, pemanfaatan, serta perihal mempraktikkan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Agus Suprijono, 2016, hlm. 64).

3. Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah pembelajaran menggunakan kelompok kecil bekerja sama untuk memaksimalkan hasil (Agus Suprijono, 2016, hlm. 46).

4. Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Miftahul Huda, 2016, hlm. 201-202).

5. Terhadap

Menurut KBBI (2014) Terhadap adalah partikel kata depan untuk menandai arah, kepada, dan lawan.

6. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Taksonomi Bloom dalam Nana Sudjana (2016, hlm. 25).

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung” adalah suatu tindakan pelaksanaan dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran siswa juga mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis dengan harapan memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman konsep.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I pendahuluan

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi subbab seperti berikut :

a. Latar Belakang Masalah

Subbab yang memaparkan kondisi seharusnya, kondisi yang terjadi, gejala masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

b. Identifikasi Masalah

Subbab yang merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat, dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di kelas X IPS SMA Bina Dharma 2 Bandung.

c. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1) Rumusan Masalah

Subbab mengenai pertanyaan umum mengenai konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau identifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Bina Dharma 2 Bandung.

2) Subbab yang merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas, fokus, dan lebih spesifik mengenai penerapan model pembelajaran Cooperative learning tipe STAD terhadap pemahaman konsep siswa kelas X IPS di SMA Bina Dharma 2 Bandung.

d. Tujuan Penelitian

subbab yang memperlihatkan pertanyaan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS SMA Bina Dharma 2 Bandung.

e. Manfaat Penelitian

subbab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung.

f. Definisi Operasional

subbab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap pemahaman konsep peserta didik.

g. Sistematika Skripsi

subbab ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Subbab yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian seperti berikut :

a. Kajian Teori

1) Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

- a) Definisi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD
- b) Tujuan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD
- c) Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD
- d) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD

2) Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

- a) Definisi pemahaman
- b) Jenis-jenis pemahaman
- c) Indikator pemahaman
- d) Factor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

b. Penelitian Terdahulu

Subbab yang berisi penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain.

c. Kerangka pemikiran

Subbab yang memaparkan masalah yang akan diteliti, tindakan yang akan dilakukan dan kemungkinan dampak/hasil dari tindakan.

d. Asumsi dan Hipotesis

1) Asumsi

Subbab yang berisi pernyataan sesuatu yang dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya.

2) Hipotesis

Subbab yang memaparkan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan hal-hal berikut :

a. Metode Penelitian

Subbab ini merupakan kegiatan pelaksanaan penelitian yang memaparkan mengenai metode apa yang akan penulis gunakan untuk menunjang dilakukannya penelitian mengenai pemahaman konsep siswa.

b. Desain Penelitian

Subbab ini peneliti menyampaikan secara eksplisit, dimana peneliti melakukan kategori kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

c. Subjek dan Objek penelitian

Subbab peneliti akan menulis menggunakan dalam penelitian yang dibutuhkan untuk suatu pengumpulan data yang nantinya dianalisis.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Subbab ini mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai wawancara, angket, dan observasi. Data tersebut dapat menghasilkan data utama dan data penunjang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data dikembangkan ke dalam instrument penelitian memenuhi validitas dan reliabilitas. Validitas instrument peneliti mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Reliabilitas instrument mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten.

e. Teknik Analisis Data

Subbab ini sesuai dengan rumusan masalah dan data penelitian yang diperoleh data kuantitatif. Data yang digunakan memenuhi prosedur statistika yang sesuai.

f. Prosedur Penelitian

Subbab ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian secara rinci menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Subbab ini memaparkan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dari pengumpulan data. Dalam bab ini kemudian diketahui hasilnya setelah dilakukan suatu pengolahan data apakah berpengaruh atau tidak.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Subbab ini peneliti menyimpulkan dari hasil-hasil pengkajian seluruh bab yang kemudian ditariklah suatu kesimpulan, sehingga penjelasan apakah yang terjadi setelah penelitian.

